

MEMBANGUN INTERAKSI HARMONIS DAN PRODUKTIF ANTARA SISWA DAN GURU DIMADRASAH IBTIDAIYAH

Elok Aini Sulthon¹, Moh Bahau Nur Ikhsanuddin²

¹ STIT Miftahul Midad Lumajang, ² STIT Miftahul Midad Lumajang

Email : eloksulthon.es@gmail.com¹, maszpret729@gmail.com²

DOI:

Received: Februari 2024

Accepted: Februari 2024

Published: Februari 2024

Abstract :

Building interactions between students and teachers is important, because strong relationships between teachers and students have a major impact on academic achievement, personal development, and positive learning experiences. The urgency of interaction between teachers and students is very important, if it is not carried out optimally and well it will have an impact on the learning process and cases will arise. This research uses a descriptive qualitative method which aims to describe and understand in depth students' understanding. The type of research is a literature review. From the results of the research we can draw several important conclusions, namely first, student participation is the foundation, building harmonious interactions requires active student participation in the learning process. Second, open communication and acceptance of input. Teachers should promote open communication with students, facilitate dialogue, and pay attention to student input. Listening and responding positively to students' ideas and suggestions is an important step in creating harmonious relationships. Third, respecting and appreciating student diversity, including cultural, linguistic and religious differences, is a core value in building an inclusive environment. Teachers need to ensure that all students feel valued and accepted regardless of their background.

Keywords : *Interaction, students, teachers*

Abstrak :

Membangun interaksi antara siswa dan guru merupakan hal yang penting, karena Hubungan yang kuat antara guru dan siswa memiliki dampak besar pada pencapaian akademik, perkembangan pribadi, dan pengalaman belajar yang positif. Urgensi interaksi antara guru dan siswa memang sangat penting, jika tidak dilakukan secara maksimal dan baik akan berdampak pada proses pembelajaran dan timbul sebuah kasus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami dengan mendalam pemahaman siswa. Jenis penelitian berupa studi pustaka (*literature review*). Dari hasil penelitian kami dapat mengambil beberapa kesimpulan penting yaitu pertama, partisipasi siswa sebagai fondasi, membangun interaksi yang harmonis memerlukan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kedua, komunikasi terbuka dan penerimaan masukan. Guru harus

mempromosikan komunikasi terbuka dengan siswa, memfasilitasi dialog, dan memberikan perhatian kepada masukan siswa. Mendengarkan dan merespons dengan positif terhadap ide dan saran siswa adalah langkah penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis. Ketiga, menghormati dan menghargai kebhinekaan siswa, termasuk perbedaan budaya, bahasa, dan agama, adalah nilai intidalam membangun lingkungan inklusif. Guru perlu memastikan bahwa semua siswa merasa dihargai dan diterima tanpa memandang latar belakang mereka.

Kata Kunci: *Interaksi, siswa, guru*

INTRODUCTION

Salah satu komponen utama pembelajaran efektif adalah terciptanya komunikasi yang harmonis dan produktif antara siswa dan guru. Hubungan yang kuat antara guru dan siswa sangat mempengaruhi keberhasilan akademik, pengembangan pribadi dan pengalaman belajar yang positif (Kuim et al., 2018). Interaksi yang seimbang dan positif antar pihak ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, namun menjadi landasan bagi pertumbuhan sosial dan emosional siswa. Dalam hal ini, penting untuk mengkaji berbagai aspek yang mendukung terciptanya komunikasi yang harmonis dan produktif.

Dalam perspektif pendidikan Islam, guru pada umumnya dikenal dengan istilah murabbi (seseorang yang bertugas membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mempunyai keterampilan yang bermanfaat bagi nusa, bangsa, dan agama) (Needs, 2021), mu' allim (seseorang yang memiliki ilmu yang berbeda untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan yang dapat menularkan ilmu yang berbeda kepada orang lain) (Dan et al., 2019), mu'addib (seseorang yang memberi ilmu dan menerapkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik agar berperilaku baik dengan menerapkan konstruksi mereka tentang peradaban kehidupan yang lebih baik) (Qur dkk., n.d.), muddari (seseorang yang berilmu mendalam yang terbiasa mengembangkan dan memperbarui ilmunya dalam lingkungan yang berkelanjutan). cara dan bertujuan untuk mendidik peserta didik dan melatih bakat sesuai dengan kemampuannya masing – masing) (Lubis, 2020) dan murshis (seseorang yang mempunyai sikap dan budi pekerti yang baik sehingga orang lain dapat menjadikan dirinya sebagai contoh (siswa) (Lubis, 2020).\ n \N.

Dari beberapa sebutan guru dalam prespektif Islam diatas, guru memiliki peran kunci yang penting dalam membimbing siswa dalam proses pembelajaran mereka. Mereka bukan hanya penyampai pengetahuan, tetapi juga figur panutan, motivator, dan pengarah dalam perkembangan siswa. Di sisi lain, siswa adalah penerima ilmu, penjelajah pengetahuan, dan subjek yang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa hubungan antara guru dan siswa mempromosikan saling pengertian, kepercayaan, dan kerja sama(Kependidikan, 2023).

Interaksi yang harmonis antara guru dan siswa menciptakan lingkungan di mana siswa dapat bertanya, berbicara dan berbagi pemikiran. Memberikan kesempatan untuk mendiskusikan perbedaan pendapat, merangsang berpikir kritis dan mendorong siswa untuk mencapai potensi maksimalnya. Oleh karena itu, guru harus memahami kebutuhan dan minat individu siswa serta menggunakan metode pengajaran yang berbeda untuk merespons gaya belajar yang berbeda (Faiz et al., 2022).

Sementara itu, siswa juga memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mendukung suasana belajar yang positif, dan menghormati guru sebagai pembina kelas. Hubungan yang baik antara guru dan siswa menciptakan saling penghargaan dan kepercayaan, yang merupakan pondasi untuk perkembangan sosial dan emosional yang sehat (Dwapatesty & Gistituati, 2021)t.

Urgensi komunikasi antara guru dan siswa sangatlah penting, jika tidak dilaksanakan secara maksimal dan baik maka akan berdampak pada pembelajaran dan akan terjadi insiden. Hal ini terjadi di beberapa lembaga Madrasah Ibtidaiyah, kurangnya penerapan interaksi dalam pembelajaran menjadikan siswa pasif terhadap materi yang disampaikan, sehingga pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi serta pemecahan masalah tidak berhasil dengan baik (Ningke dan Subiantoro, 2022). Dalam kasus lain, ada yang berpendapat bahwa hubungan antara siswa dan guru jauh, sehingga siswa begitu takut sehingga ketika ada masalah, siswa tidak mau menceritakan masalah tersebut kepada guru. Hal ini menunjukkan terbatasnya pembelajaran karena tidak adanya interaksi yang harmonis antara guru dan siswa. Komunikasi yang tidak seimbang antara guru dan siswa juga dapat menghambat perkembangan potensi siswa, melemahkan motivasi belajar dan menimbulkan suasana tidak nyaman di dalam kelas. Kasus-kasus tersebut menunjukkan pentingnya pendekatan pendidikan yang partisipatif dan berpusat pada siswa, di mana guru dan siswa berkolaborasi dalam proses pembelajaran (Ramdani et al., 2019).

Dalam upaya untuk membangun interaksi yang harmonis dan produktif antara siswa dan guru, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan komunikasi, menumbuhkan keterbukaan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Guru dan siswa perlu saling mendengarkan, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelajahi strategi, prinsip, dan praktik terbaik yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk membangun interaksi yang harmonis dan produktif dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, diharapkan akan tercipta lingkungan

pembelajaran yang positif, di mana siswa dapat meraih keberhasilan akademik dan perkembangan pribadi yang optimal.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami dengan mendalam pemahaman siswa tentang membangun interaksi harmonis dan produktif antara siswa dan guru di Madrasah Ibtidaiyah (Ridwan et al., 2021). Jenis penelitian berupa studi pustaka (*literature review*). Tahapan penelitian dilaksanakan *literature review* dengan menghimpun sumber kepustakaan, naik primer (deskripsi langsung dari saksi mata kejadian, sumber primer umumnya berbentuk karya orisinal yang ditulis oleh orang pelaku), sekunder (biasanya ditulis oleh pengarang yang tidak mengalami peristiwa tersebut secara langsung, contoh sumber sekunder adalah review dari jurnal, buku teks, dan indeks publikasi), dan tersier (sumber jenis ini digunakan sebagai petunjuk untuk melakukan penelusuran lebih lanjut, handbooks, bibliografi dan ensiklopedia adalah bagian dari sumber tersier)(Darmalaksana, 2020)(Assyakurrohim et al., 2022). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam makalah ini menggunakan data sekunder yakni dengan mengumpulkan data secara tidak langsung dengan meneliti objek yang bersangkutan.

FINDINGS AND DISCUSSION

Interaksi guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah didukung dengan beberapa faktor penting. Dimana faktor-faktor tersebut dapat membangun interaksi yang harmonis dan produktif. Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah faktor kunci dalam membangun interaksi yang harmonis dan produktif antara siswa dan guru di Madrasah Ibtidaiyah. Sebanyak 68% siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika diberikan kesempatan untuk berbicara dan berpartisipasi dalam diskusi kelas(Herzamazam, 2021). Guru yang mendorong partisipasi siswa cenderung memiliki hubungan yang lebih positif dengan siswa mereka(Nur Inah Ety, 2015). Hal ini sejalan apa yang disampaikan oleh Farid Wajdi yaitu pendampingan atau keterlibatan guru yang dilakukan secara baik akan mendatangkan rasa nyaman saat pembelajaran. Sehingga, peserta didik akan siap ketika menghadapi sebuah tantangan(Wajdi, 2021).

Hasil temuan lain menunjukkan bahwa siswa merasa lebih dihargai dan merasa memiliki kepemilikan dalam proses pembelajaran ketika mereka diberikan kesempatan untuk memberikan masukan. Sebanyak 75% siswa menyatakan bahwa mereka lebih termotivasi ketika guru mereka menerima

masukannya tentang bagaimana pembelajaran dapat ditingkatkan (Sofyatiningrum et al., 2019). Hal ini menciptakan rasa keterlibatan dan tanggung jawab dalam pembelajaran. Pentingnya mendorong partisipasi siswa dalam kelas menunjukkan perlunya guru untuk menciptakan ruang di mana siswa merasa dihargai dan diberikan tanggung jawab dalam pembelajaran. Siswa yang merasa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran lebih cenderung merasa termotivasi dan memiliki hubungan yang harmonis dengan guru (Nur Inah Ety, 2015).

Komunikasi terbuka juga merupakan faktor penting - 71% siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih nyaman membicarakan masalah belajar mereka jika guru mendukung komunikasi terbuka (SUCIA, 2017). Guru yang mau mendengarkan dan menghargai pendapat siswa akan menciptakan suasana saling menghormati dan mendukung. Komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa juga menjadi faktor kunci terciptanya komunikasi yang harmonis. Faktor ini juga didukung oleh pendapat Hotimah dalam penelitiannya bahwa guru hendaknya mendengarkan dan menghargai pendapat siswa agar siswa merasa nyaman membicarakan permasalahan (Hotimah, 2020).

Selain itu, menghargai keberagaman peserta didik menjadi faktor penting dalam menciptakan komunikasi yang harmonis. Sebanyak 92% siswa melaporkan bahwa mereka menikmati pembelajaran ketika guru menghormati dan menghargai perbedaan budaya, bahasa, dan agama siswa (Pingga, 2021). Guru yang memahami keberagaman siswanya menciptakan lingkungan yang inklusif. Selain itu, penghargaan terhadap keberagaman siswa menjadi landasan terciptanya lingkungan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah (Dzikir et al., 2022). Guru yang memahami dan menghormati perbedaan budaya, bahasa, dan agama siswa membantu menciptakan rasa memiliki di kelas.

Hasil penelitian ini memberikan panduan penting bagi Madrasah Ibtidaiyah dan guru-guru mereka. Mendorong partisipasi siswa, membuka diri terhadap masukan siswa, menjaga komunikasi terbuka, dan menghargai kebhinekaan siswa adalah langkah-langkah penting dalam membangun interaksi yang harmonis dan produktif antara siswa dan guru. Dengan demikian, Madrasah Ibtidaiyah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih positif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

CONCLUSION

Penelitian ini menyoroti pentingnya membangun interaksi harmonis dan produktif antara siswa dan guru di Madrasah Ibtidaiyah.

Dari hasil penelitian kami dapat mengambil beberapa kesimpulan penting yaitu pertama, partisipasi siswa sebagai fondasi, membangun interaksi yang harmonis memerlukan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara, berdiskusi, dan berkontribusi dalam kelas. Partisipasi siswa merupakan fondasi utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Kedua, komunikasi terbuka dan penerimaan masukan. Guru harus mempromosikan komunikasi terbuka dengan siswa, memfasilitasi dialog, dan memberikan perhatian kepada masukan siswa. Mendengarkan dan merespons dengan positif terhadap ide dan saran siswa adalah langkah penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis. Ketiga, menghormati dan menghargai kebhinekaan siswa, termasuk perbedaan budaya, bahasa, dan agama, adalah nilai inti dalam membangun lingkungan inklusif. Guru perlu memastikan bahwa semua siswa merasa dihargai dan diterima tanpa memandang latar belakang mereka.

Membangun interaksi harmonis dan produktif antara siswa dan guru adalah esensial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Interaksi yang baik antara siswa dan guru tidak hanya memengaruhi hasil belajar siswa, tetapi juga membentuk sikap, nilai-nilai, dan pemahaman siswa terhadap kebhinekaan dalam masyarakat. Dengan mengimplementasikan strategi ini, Madrasah Ibtidaiyah dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih sukses dan merangkul keragaman dalam proses belajar.

REFERENCES

- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R.A., dan Afgani, M.W. (2022). *Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif*. *Jurnal Ilmu Komputer dan Pendidikan*, 3 (01), 1-9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Dan, K., Mu, P., Dalam, A., & S, D. R. H. (2019). *Kompetensi dan peran mu'allim dalam pendidikan*. 17(2), 199-215.
- Dwapatesty, E., & Gistituati, N. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Hubungan Gaya Kepemimpinan Karismatik terhadap Motivasi Kerja Guru*. 3(5), 3000-3006.
- Dzikir, M., Taubat, M., Terapi, S., Bagi, P., Ketergantungan, O., & Muhajir, N. (2022). *Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education*. *Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education, April*, 731-739.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(2), 2846-2853.
- Herzamzam, D. A. (2021). *Peningkatkan Motivasi dan Self Efficacy Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Sekolah*

- Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2133–2144.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1177>
- Hotimah, H. (2020). Menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>.
- Kependidikan, J. I. (2023). *Peran Budaya Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif Suwarni Suwarni Unit Pelaksana Teknis Layanan Kependidikan, Loa Kulu KutaiKartanegara* 13(2), 241–254.
- Kuim, I. M., Shafiq, M., Mohd, B., Binti, N., & Raop, A. (2018). MENGENALPASTI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENCAPAIAN AKADEMIK PELAJAR SARJANA MUDA PSIKOLOGI, KOLEJ UNIVERSITI. 77–87.
- Lubis, R. F. (2020). *GURU PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONSEP 5M*. 17(2), 227–237.
- Needs, S. (2021). *Pendidikan Islam bagi Kanak-Kanak Berkeperluan Khas : Guru sebagai Murabbi (Islamic Education for Children with Special Needs : Teacher as Murabbi)*. 5(June), 64–76.
- Ningke, R. W., & Subiantoro, E. (2022). *Implementasi Metode Hiwar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. 103–108.
- Nur Inah Ety. (2015). PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA Ety Nur Inah. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167.
- Pingga, Y.S. (2021). Model pembelajaran kooperatif meningkatkan Minat mempelajari pendidikan agama Kristen. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(2), 201–222. <https://doi.org/10.54170/harati.v1i2.78>.
- Qur, A. , Falah, N. , Ningsih, I.W., Ahmad, N. kaj Suhartini, A. (n.d.). *Evoluigante Prophetic Trainers tra la koncepto de Mujahid, Muaddib, Muwwahid kaj Mujaddid*. 759–772.
- Ramdani, Z., Amrullah, S., & Tae, L. F. (2019). *Pentingnya Kolaborasi dalam Menciptakan Sistem Pendidikan yang Berkualitas*. 5(1), 40–48.
- Sofyatiningrum, E., Ulumudin, I., & Perwitasari, F. (2019). KAJIAN UMPAN BALIK GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA Study of Feedback on Student Learning Outcomes. *Indonesian Journal of Educational Assessment P-ISSN*, 2(2), 57.
<https://ijeajournal.kemdikbud.go.id/index.php/ijeaj/article/view/36/28>
- SUCIA, V. (2017). Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 8(5), 112–126.
<https://doi.org/10.23917/komuniti.v8i5.2942>
- Wajdi, F. (2021). Manajemen Perkembangan Siswa Sd Melalui Peran Guru Dan

Orang Tua Pada Masa Pandemi. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p41>